

Pemanfaatan Kain Perca untuk Menghasilkan Manipulasi Kain Teknik Slashing pada Celana dengan Bahan Kulit Sintetis

^{1*}Gabriella Krisnugtya Putri, ²Arina Haq

^{1,2} Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang, Indonesia

Alamat : Jalan Sultan Agung No. 77 Gajah Mungkur Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis : arina.denna@gmail.com

Abstract *The slashing technique is a technique for manipulating fabric which is done by stacking several fabrics which are treated by cutting so that later they will form a certain motif depending on the size of the cutting technique. The purpose of making this report is to find out the process of utilizing patchwork to produce fabric manipulation with slashing techniques on pants. The methodology used is qualitative method, observation method, literature study method and documentation method. The manufacture of slashing on these pants goes through several stages. In the process of making slashing, it is necessary to pay attention to when choosing a slashing pattern in order to produce the desired slashing. When making slashing, it is better to use 10 piles of material to produce a good color refraction from a pile of fabric. The arrangement of the patchwork for slashing should be a light dark color so that it gives a bold impression on the color mixing, the result of a pile of patchwork should not be too big, just around 1-1.5cm is enough. Synthetic leather as the basic material for making pants, this synthetic leather is easily damaged. When sewing synthetic leather, it is necessary to use several techniques that are quite complicated, namely large stitches, long needles and non-metallic machine shoes or you can use paper as a surface to make it easier when sewing. Also the other thing to be considered, because this is a synthetic leather fabric it will be damaged if it is exposed to a blunt needle.*

Keywords : Patchwork, Slashing, Technique, Fabric, Manipulation

Abstrak. Teknik slashing salah satu teknik memanipulasi kain yang dikerjakan dengan cara menumpuk beberapa kain yang diperlakukan dengan cara memotong sehingga nantinya akan membentuk motif tertentu tergantung besar kecil teknik potongnya. Tujuan pembuatan laporan untuk mengetahui proses pemanfaatan kain perca dengan teknik slashing pada celana. Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Pembuatan slashing pada celana dilakukan melalui beberapa tahap, proses pembuatan slashing dengan hasil yang baik perlu diperhatikan pada saat pemilihan pola bentuk slashing, saat pembuatan slashing sebaiknya menggunakan 10 tumpukan bahan supaya menghasilkan biasan warna yang bagus dari tumpukan kain. Penataan kain perca untuk slashing sebaiknya warna gelap terang supaya memberi kesan tegas pada pencampuran warna, hasil dari tumpukan kain perca. usahakan tidak terlalu besar cukup 1-1,5cm. Bahan kulit sintetis sebagai bahan dasar pembuatan celana, kulit sintetis ini mudah rusak. Pada saat menjahit kain kulit sintetis perlu menggunakan beberapa teknik yang cukup rumit yaitu setikan yang besar, jarum yang panjang serta sepatu mesin yang non logam atau bisa menggunakan kertas sebagai permukaan supaya memudahkan saat menjahit, juga perlu di perhatikan karena kain kulit sintetis ini termasuk bahan yang jika terkena jarum yang tumpul akan rusak.

Kata kunci : Kain, perca, Manipulasi, kain, teknik, slashing.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan busana dari tahun ketahun sangat berkembang pesat, kata busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu " bhusana". Di dalam Bahasa Jawa dikenal "busono". busana dan pakaian secara sepintas memiliki arti yang sama busana mempunyai konotasi "pakaian yang bagus dapat diartikan yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak dipandang mata, nyaman dilihat serta sesuai dengan kesempatan. Busana dalam pengertian luas memiliki arti segala sesuatu yang dikenakan dari ujung kepala sampai ke ujung kaki

yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai serta sesuai dengan kesempatan.

Busana memiliki 2 jenis potongan yaitu atasan dan bawahan, atasan sering disebut dengan blus dan bawahan disebut celana/rok. Celana merupakan salah satu busana luar yang menutupi tubuh dari pinggang hingga mata kaki. Seiring berkembangnya jaman beberapa jenis bahan untuk membuat celana semakin berkembang banyak contoh kain corduroy, kain moss crape, kulit sintetis dan lain-lain. Kulit sintetis juga menjadi salah satu pilihan sebagai bahan utama dalam pembuatan celana, Kulit sintetis sangat diminati karena memiliki ciri-ciri bahan yang glossy atau mengkilap. Menambahkan hiasan agar tampilan busana menjadi lebih mewah dan lebih memiliki daya tarik sehingga memberikan nilai tambah. yang bertujuan untuk memperindah suatu busana. Salah satu cara memperindah suatu busana adalah dengan manipulasi kain. (Wolf,1996).

Fabric slashing merupakan salah satu teknik salah satu teknik pengolahan kain dengan cara menumpukan beberapa kain lalu memotong satu atau beberapa lapis dari tumpukan tersebut dan meninggalkan satu lapis paling akhir tetap utuh. Teknik slashing dapat menggunakan berbagai jenis kain atau bahan tetapi kali ini menggunakan limbah kain atau biasa disebut kain perca. Kain perca adalah sisa dari proses pembuatan pakaian biasa didapatkan dari penjahit rumahan atau konveksi-konveksi (Wigurna, 2022), dengan sedikit sentuhan kreativitas maka kain sisa ini dapat diubah menjadi aneka kerajinan. Berdasarkan uraian diatas penulis memilih judul Pemanfaatan kain perca untuk menghasilkan manipulasi kain teknik slashing pada celana, tujuan dalam penulisan ini yaitu menciptakan inovasi baru dalam pembuatan celana agar tidak terkesan monoton tanpa merubah karakteristik dari celana yang memiliki bentuk simple/sederhana. Dengan penerapan teknik slashing pada celana tidak akan merubah fungsi utama celana yang dapat digunakan disegala acara. Penambahkan hiasan fabric slashing pada bagian celana yang akan memberikan kesan indah dan dengan pemilihan pemanfaatan kain perca ini bisa membantu mengurangi limbah kain yang sulit terurai.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Kain Perca

Kain perca merupakan limbah dari proses produksi busana dan dapat dikatakan perca apabila ukuran sisa potongan kain berukuran kecil dan memiliki bentuk yang tidak

beraturan. Perca juga dapat diartikan sisa dari proses pembuatan pakaian biasa didapatkan dari penjahit atau industry busana rumahan atau konveksi-konveksi (Wigurna, 2022).

b. Manipulasi Kain teknik Slashing

Salah satu cara memperindah suatu busana dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan salah satunya yaitu dengan melakukan manipulasi kain atau dengan kata lain memberikan perlakuan tertentu pada kain dengan teknik jahit tertentu sehingga menghasilkan bentuk yang lain dapat berupa memunculkan tekstur baru. (Wolf, 1996). Fabric slashing adalah salah satu teknik memanipulasi kain dengan cara menumpukan beberapa kain lalu memotong satu atau beberapa lapis dari tumpukan tersebut dan meninggalkan satu lapis paling akhir tetap utuh, slasing identic dengan memotong dapat disesuaikan dengan ukuran, dari jenis ukuran inilah yang nantinya akan membuat motif tersendiri.

c. Kain kulit sintetis

Bahan kulit sintetis merupakan bahan tiruan atau buatan manusia dari proses kimia yang berasal dari bahan tiruan seperti plastik atau poliuretan (Dian Grasia 2005), bukan berasal dari kulit hewan yang sebenarnya, Kulit sintetis sangat diminat karena harga terjangkau dan kita dapat memilih jenis nya sesuai dengan produk yang akan dibuat. Bahan kulit sintetis memiliki ciri-ciri bahan yang glossy atau mengkilap, dan tidak mudah kusut.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis Pemanfaatan kain perca untuk menghasilkan teknik manipulasi kain slasing pada pembuatan celana Panjang dengan menggunakan bahan kulit sintetis. Melalui metode observasi, kajian pustaka metode observasi, studi pustaka, dan dokumentasi, dimana untuk observasi dilakukan di home industri busana seperti modeste dan SMK Ibu Kartini Semarang, kemudian untuk studi pustaka dilakukan di Perpustakaan daerah Kota Semarang, internet, dan jurnal. Melakukan dokumentasi dengan mencatat poin-poin penting, mengamati foto atau gambar

penting dan meneliti serta mendokumentasikan dari proses pembuatan secara berurutan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bersifat fleksibel dan dapat dilakukan di berbagai lokasi, baik di lingkungan rumah, maupun di laboratorium busana, selama data yang diperlukan mengenai proses pembuatan pemanfaatan kain perca untuk menghasilkan teknik manipulasi kain slasing pada pembuatan celana Panjang dengan menggunakan bahan kulit sintetis

Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari Peneliti sendiri, dimana akan memotret dan mendokumentasikan proses teknik manipulasi kain slasing dan menerapkan pada celana pajang dengan menggunakan bahan kulit sintetis. Penulis yang akan memberikan wawasan mengenai proses pembuatan yang diawali dari pembuatan desain, pemnuatan pola dan pembuatan slashing serta proses menjahit penilaian penulis terhadap produk standar kualitas pada produk celana panjang, termasuk faktor bahan, teknik pada kain kulit sintetis, kenyamanan, dan keindahan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Melalui metode observasi, kajian pustaka, studi pustaka, dan dokumentasi, dimana untuk observasi dilakukan di home industri busana seperti modeste dan SMK Ibu Kartini Semarang, kemudian untuk studi pustaka dilakukan di Perputakaan daerah Kota Semarang, internet, dan jurnal yang terkait dengan teknik manipulasi teknik slashing dan proses menjahit celana dengan menggunakan kain kulit sintetis.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui proses observasi dan kajian pustaka akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, di mana data tersebut akan dikategorikan, diinterpretasikan, dan diuraikan untuk mengidentifikasi mengenai standar kualitas pemnfaatan masing-masing proses.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Slashing Pada Celana

1. Menentukan Desain Pola Slashing Pada Celana

Menentukan desain pola slashing pada celana harus memperhatikan bentuk dan desain sesuai yang dengan celana yang akan digunakan. Penulis memilih desain pola arah lengkung kubah atau setengah lingkaran.



Gambar. 1 Hasil slashing pola arah setengah lingkaran
(sumber penulis)

Pola arah yang akan digunakan penulis dalam membuat slashing adalah pola arah lengkung kubah atau setengah lingkaran. Karena pola ini terlihat lebih simpel dan cocok di padukan dengan celana.

a) Alat dan Bahan Pembuatan *Slashing*

Alat sangat diperlukan dalam pembuatan suatu busana, berikut adalah beberapa alat yang digunakan dalam proses pembuatan slashing pada celana Metlin untuk mengukur. Alat tulis untuk menulis saat pengambilan ukuran. Kertaspola, penggarispola, gunting kertas untuk membuat pola. Gunting kain untuk memotong kain. Karbon, rader dan kapur jahit untuk memberi tanda pola. Mesin jahit, spull, skoci, gunting benang, gunting kain, pendedel, jarum pentul, jarum mesin dan meteran untuk proses menjahit.

b) Langkah Langkah Pembuatan Slahing

Berikut adalah tahap-tahap dalam pemilihan jenis kain perca:

Mengumpulkan kain perca yang sudah didapatkan.

Tabel 1 Tertip kerja pembuatan Slasing

NO	Nama Kegiatan	Gambar
1.	<p>Pemilihan Jenis Kain Perca</p> <p>Proses pemilihan jenis kain perca diperlukan agar dalam proses pembuatan slashing dapat menghasilkan biasan warna atau campuran warna yang banyak. memisahkan kain perca sesuai dengan jenis dan warnanya, ambil kain perca yang akan digunakan, potong membentuk kotak lalu dieri tanda pola bentuk setengah lingkaran.</p>	
2.	<p>Menata kain hitam sebagai dasaran, selanjutnya meletakkan kain perca warna terang terlebih dahulu diatas kain hitam lalu setelah kain perca berwarna terang dilanjutkan dengan kain perca berwarna gelap begitu seterusnya sampai 10 tumpukan.</p>	
3.	<p>Setelah menjadi sekitar 10 tumpukan bagian atas sendiri di tutup dengan kain berwarna hitam lalu disematkan dengan jarum pentul supaya kain tidak bergeser, fungsi dari kain berwarna hitam supaya membuat warna lainnya semakin terlihat jelas</p>	

4	Tahap selanjutnya gambar pola slashing yang dipilih, menggambar pola menggunakan kapur jahit fungsinya memberikan tanda untuk jahitan.	
5	Jahit sesuai dengan tanda, setelah itu tahap selanjutnya di potong sela-selanya tetapi tidak di potong sampai tembus bagian dasarnya.	
6	Proses pemotongan kain perca Setelah semua sela-selanya sudah dipotong ambil serat kain menggunakan bantuan pendedel setelah itu di rapikan dengan tangan.	

(Sumber: Penulis)

c.) Uji Coba Slashing

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kesatu.

Percobaan pembuatan slashing penulis memilih 2 jenis kain perca dengan warna gelap terang yang telah dipilih. Penulis melakukan 2 kali uji coba, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan maksimal.

Tabel 2 Uji Coba Pertama Menggunakan Kain Perca Dengan 4 Tumpukan

Bahan	Langah Langkah Kerja	Hasil
Kain Perca	<ol style="list-style-type: none"> Siapkan kain perca yang telah dipilih. Potong kain perca berbentuk persegi panjang. Tumpuk kain perca sebanyak 4 lapis pada bagian bawah pilih warna hitam sebagai dasaran. Beri tanda pada kain perca dengan bentuk setengah lingkaran dan jahit kain ukuran 1,5 cm selanjutnya di potong sela-selanya tetapi tidak di potong sampai tembus bagian dasarnya. Setelah semua sela-selanya sudah dipotong ambil serat kain menggunakan bantuan pendedel setelah itu di rapikan dengan tangan. 	<p><i>Slashing</i> dengan jarak 1.5cm sudah sesuai, tetapi untuk hiasan yang akan diletakkan pada <i>celana</i> terlalu besar.</p> <p>Tumpukan/lapisan kurang banyak sehingga campuran warnanya sedikit.</p> <p>Pada bagian sisi potongan yang tidak di ambil serat kain tidak sesuai, karena <i>slashing</i> sendiri memiliki ciri khas serat kain yang keluar.</p> 

Tabel 3 Uji coba Kedua Menggunakan Kain Perca Dengan 10 Tumpukan

Bahan	Langah Langkah Kerja	Hasil
Kain Perca	<ol style="list-style-type: none"> Siapkan kain perca yang telah dipilih. Potong kain perca berbentuk persegi panjang. Tumpuk kain perca sebanyak 10 lapis pada bagian bawah pilih warna hitam sebagai dasaran. Beri tanda pada kain perca dengan bentuk setengah lingkaran dan jahit kain ukuran 1,5 cm selanjutnya di potong sela-selanya tetapi tidak di potong sampai tembus bagian dasarnya. Setelah semua sela-selanya sudah dipotong ambil serat kain menggunakan bantuan pendedel setelah itu di rapikan dengan tangan. 	<p>Jarak <i>slashing</i> sudah sesuai sebagai hiasan yang akan diletakkan pada <i>celana</i>.</p> <p>Tumpukan/lapisan sudah sesuai dan sudah menghasilkan pencampuran warna yang sesuai.</p> <p>Pada bagian sisi potongan yang di ambil serat kain sudah sesuai, karena <i>slashing</i> sendiri memiliki ciri khas serat kain yang keluar, tetapi pengambilan serat tidak terlalu dalam hanya sedikit dari bagian pinggir saja.</p> 

d). Proses Pembuatan Celana

Menentukan Desain Celana

Menentukan desain pada busana dalam sebuah penelitian merupakan hal yang utama serta, sesuai dengan bentuk tubuh, kesempatan dan umur yang akan digunakan. Penulis dalam penelitian ini memilih celana sebagai produk dari slashing ini.



Gambar 2. Desain Keseluruhan

Sumber: Penulis

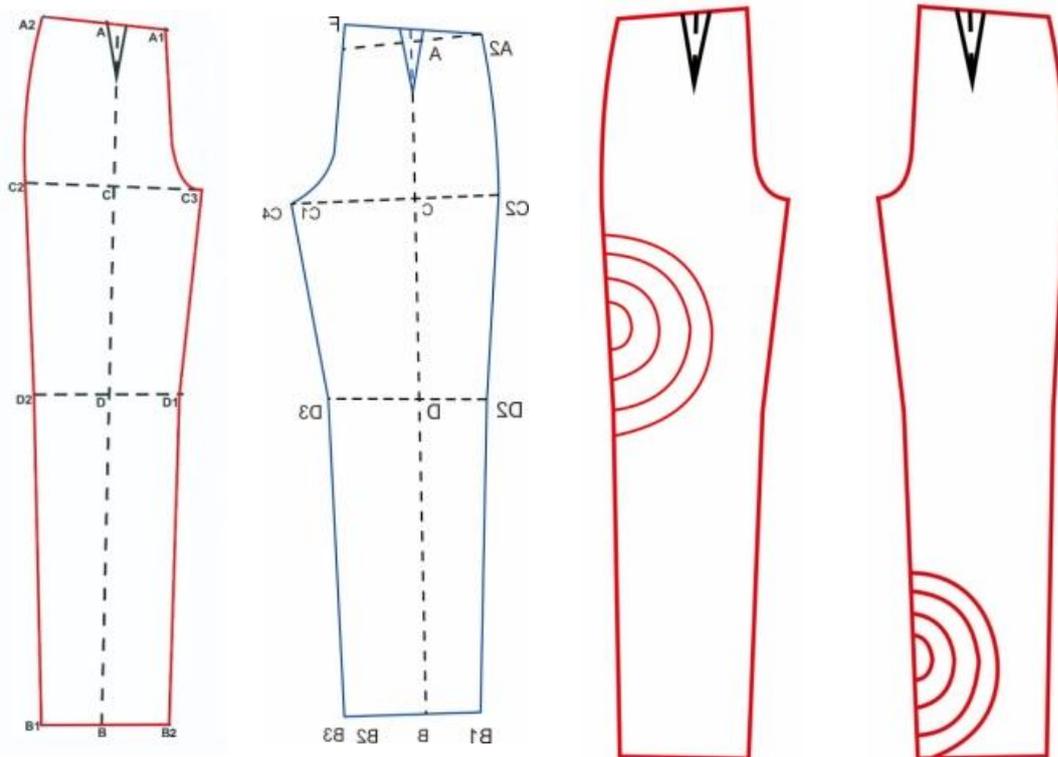
e). Pengambilan Ukuran

Ukuran tubuh adalah faktor penting dalam menentukan hasil bentuk dari konstruksi pola dan busana yang akan dibuat. Sebelum mengukur badan seseorang, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu bentuk bahu, pinggang, punggung dan panggul karena setiap orang pasti ukuran dan bentuk badannya berbeda – beda. Mengambil ukuran memiliki arti mengukur bagian-bagian badan tertentu yang akan digunakan untuk ukuran membuat pola pakaian. Dalam mengambil ukuran disesuaikan dengan desain busana yang akan dibuat. Pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat karena akan berpengaruh pada proses pembuatan busana untuk menentukan penempatan hiasan maupun pembuatan garis hias, sehingga hasil akhir busana yang dihasilkan terlihat rapi, sesuai dengan ukuran dan nyaman saat digunakan.

Proses Pembuatan Pola Celana

Pecah pola

Pecah pola adalah menyesuaikan mode atau desain pada gambar pola dengan contoh yang dikehendaki, kemudian memisahkan bagian-bagian model menjadi pola-pola yang siap dijadikan petunjuk untuk menggunting pola celana. Adapun hasil jadi pecah pembuatan pola celana dapat dilihat pada gambar 2



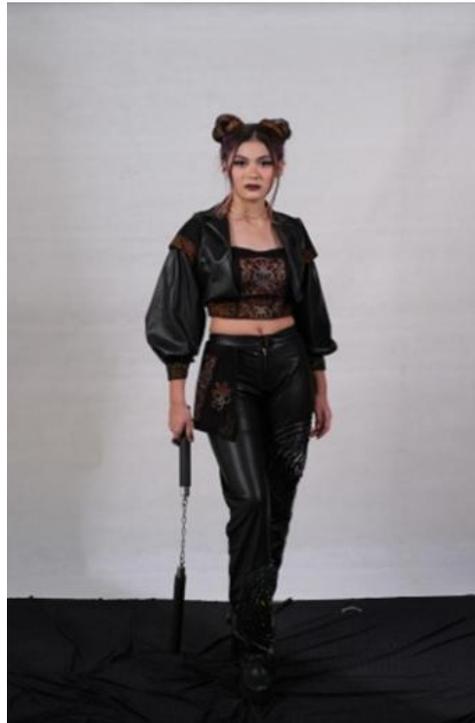
Gambar 3. Hasil Pecah Pola Celana
Sumber : Penulis

f). Tertip Kerja pembuatan Celana

Mempersiapkan bahan

Langkah pertama dalam mempersiapkan bahan yaitu memotong pola, mempersiapkan bahan atau kain yang akan digunakan, memotong kain sesuai dengan pola, merader, memisahkan bahan sesuai dengan jenis semisal celana dan slashing.

Hasil Jadi



Gambar 4. Hasil Jadi
Sumber : Penulis

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan dan hasil dalam pembuatan slashing pada celana, dapat diambil kesimpulan bahwa pola slashing yang digunakan pada celana yaitu setengah lingkaran dengan jarak jahit 1.5cm. Penempatan slashing pada celana dibagian lutut dan bawah atau ujung celana.

Cara pembuatan slashing pada celana dengan pola setengah lingkaran menggunakan bahan kain perca, pembuatan pola celana menggunakan pola dasar lalu dikembangkan. Menjahit 10 tumpukan/lapisan kain perca dengan jarak jahit 1,5cm dan membentuk setengah lingkaran, lalu menggabungkan hasil jadi slashing dengan bahan kain perca pada celana. Mengeluarkan serat pada ujung kain perca dengan bantuan pendedel dan tangan dengan cara ditarik perlahan.

DAFTAR REFERENSI

- Ayusnia Yusuf, St.Aisyah, Srikandi. (2018). Kreasi Teknik Fabric Slashing Pada Busana Ready To Wear. *eprints.unm.ac.id* , 1-10.
- D Gumulya, N Octavia . (2017). Kajian Alkulturasasi Budaya Pada Busana Wanita Cina Peranakan. *Jurnal of Art, Design, Art Education & Culture Studies* .
- D Sevi, I Russanti . (2019). Pengaruh Lebar Bias Terhadap Hasil Jadi Slashing Pada Blus. *Jurnal Tata Busana* .
- Dewi, N. A. (2020). Pelatihan Ketrampilan Kain Perca Untu Mengurangi Limbah Anorganik. *Jurusan Informatika STMIK Pringsewu,Lampung,Indonesia* ..
- E Choi, MA Suh, MK Uh. (2012). Image differences based on changes in hip circumference and crotch lengt in celana. *The Research Jurnal of The Costume Culture* .
- G Anindita, E Setiawan, P Asri, DP Sari . (2017). Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *journal.ppns.ac.id* .
- OK Ahmed, N. E. (2019). Fabric manipulation as a fashion inspiration source for children clothes. *International Design Journal* .
- Omina Kh. Ahmed; Naglaa. A.A Elsayed. (2019). Fabric manipulation as a fashion inspiration source for children clothes. *International Design Journal* , .
- Samia. (2011). The Visual Image by Changing the Hip Circumference Ease and The Crotch Length Ease in Celana. *repository.hanyang.ac.kr* .
- Savitrie, D. (2018). Perkembangan Fashion Di Indonesia. <https://lontar.ui.ac.id/>